

**PENGARUH KAPASITAS INDIVIDU DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP  
*BUDGETARY SLACK* PADA PT SEMEN PADANG**

*(Effect Of Individual And Locus Of Control Capacity  
On Budgetary Slack In PT Semen Padang)*

**Agussalim M; Delvianti; Efli Rahmat**

Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang

E-mail: [elfirahmat410@gmail.com](mailto:elfirahmat410@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kapasitas individu dan *locus of control* Terhadap *Budgetary Slack* pada PT. Semen Padang. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi berganda. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian melalui kuesioner yang disebar. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dan teknik *random sampling*.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kapasitas Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. nilai signifikan  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Variabel *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* dengan sig  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Variabel kapasitas individu dan *locus of control* secara simultan berpengaruh terhadap *budgetary slack*, hal ini terlihat dari nilai signifikan  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka sebaiknya dapat dilakukan dengan metode lain untuk mendapatkan data yang lengkap, misalnya dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya. Bagi PT. Semen Padang Penelitian ini menunjukkan bukti tentang pentingnya mengenai anggaran. Oleh karena itu, tepat bagi para responden untuk selalu menjaga dan lebih meningkatkan kapasitas individu dan *locus of control* sehingga tidak menimbulkan *budgetary slack* dan dapat berguna bagi para pegawai khususnya Pegawai departemen akuntansi dan keuangan PT. Semen Padang

**Kata Kunci:** Kapasitas Individu, *Locus Of Control*, *Budgetary Slack*, PT. Semen Padang

**Abstrak**

*This study discusses the influence of the influence of management accounting system information This study discusses the effect of individual capacity and locus of control on Budgetary Slack at PT. Semen Padang. Data processing in this study is to use multiple regression models. Sources of data in this study are primary data obtained directly from research respondents through distributed questionnaires. The sample taken in this study using the Slovin formula and random sampling techniques.*

*The results of the analysis of this study indicate that the individual capacity variable has a positive and significant effect on budgetary slack. significant value  $\alpha$  ( $0.001 < 0.05$ ). The locus of control variable has a positive and significant effect on budgetary slack with sig  $\alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ). The variables of individual capacity and locus of control simultaneously affect budgetary slack, this can be seen from the significant value  $\alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ).*

*Based on the results of this study, it is better if it can be done with other methods to obtain complete data, for example by conducting direct interviews with respondents in filling out questionnaires so that the respondent's answers reflect more the true answer. For PT. Semen Padang This research provides evidence of the importance of the budget. Therefore, it is appropriate for respondents to always maintain and further improve individual capacity and locus of control so as not to cause budgetary slack and can be useful for employees, especially employees of the accounting and finance department of PT. Semen Padang*

*Keywords: Individual Capacity, Locus Of Control, Budgetary Slack, PT. Semen Padang*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompleks saat ini, menuntut manajemen perusahaan agar mampu menjamin operasi perusahaan berjalan dengan baik, tetap bertahan dan terus berkembang. Salah satu cara agar manajemen dapat mencapai hal tersebut adalah dengan menyusun, mengendalikan, melaksanakan dan mengevaluasi anggaran yang digunakan oleh perusahaan (Sari, 2016:1)

Anggaran sebagai suatu rencana yang mencakup seluruh aspek kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit moneter untuk jangka waktu tertentu membantu manajemen melakukan fungsi-fungsinya, meliputi formasi dan rencana, koordinasi dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dengan berdasar pada rencana dan pengendalian atas kegiatan tertentu. Anggaran disusun sebagai alat perencanaan, alat memfasilitasi komunikasi, pengalokasian sumber daya, alat kontrol laba dan operasi, dan alat evaluasi kinerja dan pemberian insentif. Agar proses penyusunan anggaran dapat berfungsi sebagai alat pengendalian, maka proses penyusunan anggaran harus mampu menanamkan rasa sense of commitment bagi penyusun. Apabila tidak berhasil, maka anggaran hanya sekedar rencana belaka tanpa ada rasa tanggung jawab ketika terjadi penyimpangan realisasi dengan anggaran (Hilton, 2017: 152).

Dalam proses penyusunan anggaran perlu diperhatikan pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran tersebut. Pihak-pihak yang dimaksud adalah pihak principal (atasan) dan agent (bawahan) atau sering disebut dengan partisipasi anggaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses penganggaran terjadi dalam lingkungan manusia serta beberapa faktor yang berkaitan dengan perilaku manusia tersebut. Penganggaran secara langsung memiliki dampak terhadap perilaku manusia yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran.

Mekanisme anggaran perusahaan akan mempengaruhi perilaku pimpinan, apakah mereka akan merespon anggaran secara positif atau negatif tergantung dari cara penggunaan anggaran. Pimpinan dan pemilik perusahaan akan berperilaku positif apabila tujuan pribadi mereka sesuai dengan tujuan perusahaan dan memiliki dorongan untuk mencapainya, hal ini dapat disebut dengan keselarasan tujuan (I Nyoman, 2015:64).

Untuk menghasilkan sebuah anggaran yang efektif, manajer membutuhkan kemampuan untuk memprediksi masa depan. Ketika bawahan memprediksikan perkiraan yang bias kepada atasan, maka akan timbul kesenjangan anggaran (*budgetary slack*), atau pelaporan jumlah anggaran yang dengan sengaja dilaporkan melebihi sumber daya yang dimiliki perusahaan dan mengecilkan kemampuan (Maya Triana dkk, 2017).

Menurut Ikhsan dan Ishak (2015:176), menyatakan slack merupakan pengelembungan anggaran. Slack merupakan selisih antara sumber daya yang sebenarnya diperlukan untuk secara efisien menyelesaikan suatu tugas dan jumlah sumber daya yang lebih besar yang diperlukan bagi tugas tersebut. Penilaian kinerja berdasarkan tercapai atau tidaknya target anggaran akan mendorong bawahan untuk menciptakan senjangan.

Falikhatusun (2017:34) menjelaskan beberapa alasan mengapa seseorang dalam organisasi melakukan senjangan anggaran, yaitu (1) Seseorang percaya bahwa hasil pekerjaan yang dilakukan akan terlihat bagus dimata pemimpinya ketika mereka dapat mencapai anggaran yang direncanakan. (2) Perencanaan anggaran selalu dipotong

dalam pengalokasian sumber daya. (3) Senjangan anggaran biasanya digunakan dalam kondisi ketidakpastian lingkungan, ketika terjadi sesuatu yang tidak terduga pemimpin tetap dapat mencapai anggaran karena melakukan senjangan anggaran. Banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya senjangan anggaran (*budgetary slack*), diantaranya adalah Kapasitas Individu dan *locus of control*.

Kapasitas atau kemampuan individu adalah kesanggupan atau kecakapan yang berarti bahwa seseorang yang memiliki kecakapan atau kesanggupan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktifitas kerja. Fenomena *budgetary slack* dalam dunia nyata sering terjadi dan menimbulkan masalah serta kerugian yang besar terhadap organisasi. Individu yang berkualitas adalah individu yang memiliki pengetahuan. Terkait dengan proses penganggaran, maka individu yang memiliki cukup pengetahuan akan mampu mengalokasikan sumber dayanya secara optimal, dengan demikian hal ini akan mampu meminimalisir timbulnya *budgetary slack* (Tresnayani dan Gayatri, 2016:76).

Terbentuknya kapasitas individu dari proses pendidikan secara umum, baik melalui pendidikan formal, pelatihan maupun pengalaman. Organisasi birokrasi dalam era otonomi daerah perlu untuk menyiapkan tenaga kerja atau aparatur pemerintah yang mempunyai kemampuan (*capability*) yang baik. Karena pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas birokrasi dalam memberikan pelayanan publik (Asak, dkk. 2016:43).

Penelitian yang dilakukan oleh Basyir (2016) yang dilakukan di SKPD Pemerintah Kota Samarinda menunjukkan hasil bahwa kapasitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Dapat dilihat pula pada penelitian yang dilakukan oleh Lestara dkk (2016) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Berupa Dinas Kabupaten Gianyar yang menyatakan bahwa kapasitas individu memiliki arah positif terhadap kesenjangan anggaran atau *budgetary slack*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta Permata Sari (2016) didapatkan hasil bahwa Kapasitas individu berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* dengan *locus of control* sebagai variabel pemoderasi. Seorang manajer dengan kapasitas individu yang cukup dan *locus of control* internal akan mengetahui konsekuensi dari tindakan *budgetary slack* yang akan dilakukannya

Selanjutnya, variabel yang mempengaruhi *budgetary slack* adalah *locus of control*. Hal ini dikarenakan *locus of control* adalah tingkatan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mengontrol nasibnya sendiri. Jika orang tersebut tidak memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri, maka hal ini dapat menimbulkan indikasi gagalnya partisipasi anggaran pada gilirannya akan berdampak terhadap penurunan kinerja dan rendahnya pencapaian sehingga berakibat timbulnya *budgetary slack* (Suputra (2015). Ardinti, (2017), juga mendukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

*Locus of control* dapat dikatakan positif jika memiliki rasa kepercayaan diri dan selalu dapat mengendalikan dirinya sendiri, jika memiliki *locus of control* negatif maka akan dengan mudah dapat terpengaruh oleh faktor lingkungan. *Locus of control* penting dalam perusahaan, karena adanya *locus of control* dalam diri manusia yang dimana berbeda dari setiap manusia. Maka pengendalian diri sangatlah penting dalam pembuatan anggaran agar dapat meminimalisir adanya *budgetary slack* (Desmayani dan Suardikha, 2016; 1124)

Fenomena yang terjadi pada PT. Semen Padang. Laporan keuangan anak perusahaan sejak tahun 2016-2017 dinilai tidak lengkap, yang membuat induknya

kesulitan untuk melakukan konsolidasi tahun 2016 dan 2017. Kondisi ini terjadi karena ada beberapa transaksi yang tidak lengkap dan tidak bisa dipertanggungjawabkan, sehingga ada pencocokan yang dibebankan menjadi biaya pada 2016 dan 2017. Kasus ini membuat pemerintah harus melakukan audit khusus terhadap Semen Padang. Sepanjang Tahun 2018 perusahaan melakukan audit khusus agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan ke depan. Berdasarkan temuan dalam audit tersebut, manajemen mencanangkan berbagai perbaikan di bidang pemasaran, distribusi, produksi, pengadaan barang, pelaporan dan sebagainya. Tahun 2018 dijadikan momentum untuk melakukan kajian ulang terhadap semua sistem yang digunakan di Semen Padang (Detik Finance, 2018).

Dari fenomena diatas, mengindikasikan bahwa kemungkinan terjadi praktik kesenjangan anggaran dimana anggaran disusun tidak sesuai dengan kemampuan perusahaan yang sebenarnya sehingga kinerja terlihat selalu baik. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang “**Pengaruh Kapasitas Individu dan *Locus of Control* Terhadap *Budgetary Slack* Pada PT Semen Padang**”

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik informasi Apakah kapasitas individu berpengaruh secara parsial terhadap *Budgetary Slack* Pada PT Semen Padang?
2. Apakah *Locus of Control* berpengaruh secara parsial terhadap *Budgetary Slack* Pada PT Semen Padang?
3. Apakah kapasitas individu dan *Locus of Control* secara simultan berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* Pada PT Semen Padang?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kapasitas individu terhadap *Budgetary Slack* Pada PT Semen Padang
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Locus of Control* terhadap *Budgetary Slack* Pada PT Semen Padang
3. Untuk mengetahui pengaruh kapasitas individu dan *Locus of Control* secara simultan terhadap *Budgetary Slack* Pada PT Semen Padang

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Kapasitas Individu**

Kapasitas atau kemampuan individu adalah kesanggupan atau kecakapan yang berarti bahwa seseorang yang memiliki kecakapan atau kesanggupan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktifitas kerja (Supriad, 2016:16)

#### ***Locus of Control***

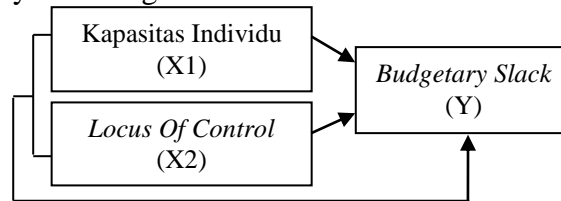
*Locus of Control* adalah bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa. Individu dengan *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup (Yohana, 2015: 131–144)

### **Budgetary Slack (Kesenjangan Anggaran)**

Pengertian senjangan anggaran menurut Asak et al (2016:137) adalah sebagai berikut: “*Budgetary slack* adalah proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan.

### **Kerangka Konseptual**

Sesuai dengan telaah literatur yang telah dikemukakan di atas, dapat dikembangkan suatu kerangka teoritis yaitu sebagai berikut:



## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dalam empat cara yaitu:

- a. Observasi
- b. Dokumentasi
- c. Kuesioner

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Jenis Data**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer melalui Kuesioner disebar dan sekaligus dikumpulkan langsung oleh peneliti.

### **Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan kelompok, peristiwa atau suatu ketertarikan yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Polda Sumatera Barat yang terdiri dari 323 orang.

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sebagian populasi yang menjadi subyek penelitian yang dapat mewakili populasi penelitian (Arikunto, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah rumus slovin, dimana setiap anggota polulasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel dengan menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + (N e^2)}$$

Diketahui

$$\begin{aligned}
 N &= 323 \\
 e &= \text{Term Error yaitu } 0,05 \\
 n &= \text{Ukuran sampel yang dicari} \\
 n &= \frac{N}{1+N(e^2)} = \frac{323}{1+323(0,1)^2} \\
 &= \frac{323}{1+323(0,01)} = \frac{323}{1+3,23} \\
 &= \frac{323}{4,23} = 76,35
 \end{aligned}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 77 orang pegawai pegawai departemen akuntansi dan keuangan PT. Semen Padang.

### Metode Analisis Data

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan berbagai pengujian statistik. Analisis data tidak hanya digunakan untuk menguji hipotesis tetapi juga untuk pengujian statistik lainnya.

Menurut Sugiyono (2015:93) bahwa untuk mengukur pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok sosial dalam suatu penelitian menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert akan merubah variabel-

### Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014: 92) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014:134) menyatakan bahwa "Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.

#### 1. Uji Validitas

Pengujian terhadap validitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan benar-benar mengukur konsep yang akan diukur (Sekaran, 2016:41). Validitas yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *construct validity*. *Construct validity* ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan (skor butir) dengan skor totalnya. Koefisien korelasi antar item (skor butir) dan skor totalnya merupakan indeks validitas item (skor butir), dengan koefisien yang relatif tinggi menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dapat dikatakan valid. Uji validitas dilakukan dengan metode *Pearson's Product Moment*.

#### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pengukuran menunjukkan tingkat kebebasan pengukuran dari bias atau kesalahan (Sekaran, 2014:41). Reliabilitas pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran dalam mengukur konsep. Pengujian reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *interitem consistency reliability* (reliabilitas konsistensi antar item). Tes ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden terhadap semua item pertanyaan dalam suatu pengukuran (Sekaran, 2014). Cara yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah dengan menghitung *Cronbach's coefficient alpha*.

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model dari uji asumsi klasik tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi (Ghozali, 2011:161).

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Seperti diketahui bahwa Uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2013: 160).

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:44). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas..

## Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Sugiono, 2014: 210). Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Sugiono, 2014: 210):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : nilai prediksi dari Y

a : bilangan konstan

$b_1, b_2, \dots, b_k$  : koefisien variabel bebas

X1 : Kapasitas Individu

X2 : *Locus of Control*

e : Standar Error

Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena F-hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama –sama), dalam arti variabel X1, X2, ...Xn secara bersama –sama mempengaruhi terhadap Y.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016).

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2016) adalah jika  $p\text{ value} < 0,05$  maka Hipotesis diterima. Sebaliknya, jika  $p\text{ value} \geq 0,05$  maka Hipotesis ditolak (Ghozali, 2016:44).

## 2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016).

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan  $p\text{ value}$  atau F hitung adalah jika  $p\text{ value} < 0,05$  atau F hitung  $\geq F\text{ tabel}$  maka Hipotesis diterima. Sebaliknya, jika  $p\text{ value} \geq 0,05$  atau F hitung  $< F\text{ tabel}$  maka Hipotesis ditolak (Ghozali, 2016:43).

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:58).

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas

#### a. Variabel Kapasitas Individu (X1)

Berikut ini ringkasan hasil pengujian validitas untuk item atau butir pertanyaan variabel kapasitas individu dengan pendekatan koefisien korelasi untuk nilai  $n = 77$   $r\text{ tabel} = 0,227$  melalui *korelasi pearson*. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan semua item kapasitas individu 1 sampai item kapasitas individu 9 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation*  $> 0,227$ .

#### b. Variabel Locus of Control (X2)

Berikut ini ringkasan hasil pengujian validitas untuk item atau butir pertanyaan variabel *Locus of Control* 1 sampai *Locus of Control* 30 dengan pendekatan koefisien korelasi untuk nilai  $n = 77$   $r\text{ tabel} = 0,227$  melalui *korelasi pearson*. Berdasarkan hasil didapat disimpulkan semua item 1 sampai 30 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation*  $> 0,227$ .

#### c. Budget Slack (Y)

Berikut ini ringkasan hasil pengujian validitas untuk item atau butir pertanyaan variabel *Budget Slack* dengan pendekatan koefisien korelasi untuk nilai  $n = 77$   $r\text{ tabel} = 0,227$  melalui *korelasi pearson* yang disajikan dapat disimpulkan semua item *Budget Slack* 1 sampai item 18 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation*  $> 0,227$ .

### 2. Reabilitas

Tabel 1 Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbachs Apha	keterangan
1	Kapasitas Individu	0,895	Reliabilitas
2	Locus of control	0,838	Reliabilitas
3	Budgetary Slack	0,760	Reliabilitas



Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan realibel. Semua variabel realibel disebabkan karena hasil *correlated total item correlation* besar dari 0,227 (untuk  $n = 77$   $r$  tabel = 0,227).

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.66883720
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.070
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.226 <sup>c</sup>

Dari Tabel 2 diketahui bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk unstandardized residual sebesar 0,226, dapat disimpulkan bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) dalam penelitian ini nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian yaitu ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal, dengan demikian analisis regresi linear berganda dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi normal

#### b. Uji Multikolinieritas

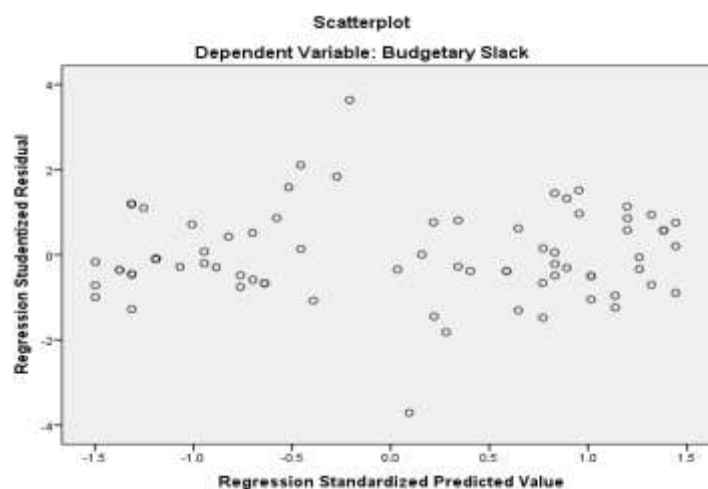
**Tabel 3**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kapasitas Individu	0,417	2,400	Tidak Multikolinieritas
Locus of Control	0,417	2,400	Tidak Multikolinieritas

Berdasarkan hasil olahan data untuk uji multikolinieritas sebagaimana terlihat pada tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari *Collinearity Statistics* mendekati 1 (satu) dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel bebas di bawah 10 (sepuluh). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara sesama variabel bebas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini tidak mengalami kasus multikolinieritas sehingga pengolahan data dengan regresi linear berganda dapat dilanjutkan, karena tidak terdapat kasus multikolinieritas antara sesama variabel bebas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1**



Berdasarkan gambar 1 ditemukan penyebaran data tidak teratur, hal tersebut terlihat pada plot yang menyebar atau terpecah dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini dapat disimpulkan tidak ada terjadi kasus heterokedastisitas, maka dapat disimpulkan tidak ada terjadi heterokedastisitas maka penelitian dapat dilanjutkan.

#### d. Regresi Linear Berganda

**Tabel 4**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.324	2.527		.524	.602
Kapasitas Individu	.348	.103	.331	3.383	.001
<i>Locus of control</i>	.346	.061	.558	5.698	.000

1. Nilai konstanta sebesar 1,324 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri kapasitas individu dan *locus of control*, yang mempengaruhi *Budgetary Slack*, maka besarnya *Budgetary Slack* adalah 1,324.
2. Variabel kapasitas individu (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap *Budgetary Slack*, dengan koefisien regresi kapasitas individu dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar 0,348 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan kapasitas individu (X1) akan menyebabkan meningkatnya *Budgetary Slack* (Y) sebesar 0,348, asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel *locus of control* (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap *Budgetary Slack*, dengan koefisien regresi sebesar 0,346, yang artinya apabila *locus of control* (X2) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Budgetary Slack* (Y) akan meningkat sebesar 0,346 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan

#### e. Uji Koefisiensi Determinasi

**Tabel 5**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 <sup>a</sup>	.704	.696	3.718

Menurut (Ghozali, 2013), Nilai  $R^2$  memiliki nilai interval antar 0 sampai 1 semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), maka semakin baik pula hasil untuk model tersebut dan semakin mendekati 0, maka independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Besarnya nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,696 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 69,6% sedangkan sisanya 30,4 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi...

#### f. Uji t

**Tabel 6 Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.324	2.527		.524	.602
Kapasitas Individu	.348	.103	.331	3.383	.001
<i>Locus of control</i>	.346	.061	.558	5.698	.000

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 6 variabel kapasitas individu secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Sedangkan nilai t hitung  $X_1 = 3.383$  dan t tabel sebesar 1.992 sehingga t hitung  $>$  t tabel ( $3.383 > 1.992$ ). Maka  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kapasitas individu berpengaruh positif terhadap

*Budgetary Slack* pada pegawai departemen akuntansi dan keuangan PT. Semen Padang.

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 6 variabel *lotus of control* secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan nilai  $t$  hitung  $5,698 > X_2 =$  dan  $t$  tabel sebesar  $1,992$  sehingga  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $5,698 > 1,992$ ). Maka  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *lotus of control* berpengaruh positif terhadap *Budgetary Slack* pada pegawai Departemen akuntansi dan keuangan PT. Semen Padang.

#### g. Uji F

**Tabel 7 Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2434.545	2	1217.272	88.054	.000 <sup>b</sup>
Residual	1022.988	74	13.824		
Total	3457.532	76			

Berdasarkan tabel 7 di atas nilai  $F$  hitung diperoleh  $88.054$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$ , karena tingkat signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  maka  $H_1$  diterima dan nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $88.054 > 3,23$ ) dengan nilai  $F$  tabel  $df: F(k; n-k)$  atau  $F(2; 77-2) = 3,12$ . Dapat disimpulkan bahwa kapasitas individu dan *locus of control*, berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary Slack*.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian disajikan dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh Kapasitas Individu terhadap *Budgetary Slack*

Berdasarkan persamaan regresi di atas, kapasitas Individu ( $X_1$ ) koefisien regresi sebesar  $0,348$  maksudnya adalah jika setiap kenaikan  $1$  satuan kapasitas Individu akan menyebabkan meningkatnya *Budgetary Slack* sebesar  $0,348$  dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Berdasarkan pada tabel 4.15 di atas variabel kapasitas Individu mempunyai nilai signifikansi  $0,001$  kurang dari  $0,05$ . Sedangkan nilai  $t$  hitung  $X_1 = 3,383$  dan  $t$  tabel sebesar  $1,992$  sehingga  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $3,383 > 1,992$ ). Maka  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kapasitas Individu berpengaruh positif terhadap *Budgetary Slack* pada departemen akuntansi dan keuangan PT. Semen Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas individu dapat mempengaruhi *budgetary slack*. Hal ini disebabkan kapasitas individu yang memadai memungkinkan terjadinya peningkatan *budgetary slack* mengingat para manajer memiliki wacana yang lebih luas tentang proses penyusunan anggaran. Selain itu, bahwa perusahaan harus lebih meningkatkan pengetahuan manajer keuangan serta staff keuangan yang terlibat dalam menyusun anggaran yaitu dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan dan juga melibatkan manajer keuangan serta staff keuangan dalam jangka waktu yang lama dan berulang-ulang karena hal tersebut akan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman manajer keuangan serta staff

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Permata Sari (2016) bahwa seorang manajer dengan kapasitas individu yang cukup akan mengetahui konsekuensi dari tindakan *budgetary slack* yang akan dilakukannya. Penelitian ini berusaha menunjukkan set kapasitas individu melalui variabel proksinya. Kapasitas individu berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basri (2018)

didapatkan hasil bahwa kapasitas individu berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* pada OPDdi Kota Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Rudy Haryanto dan M. Wahyu (2016) Wardhana didapatkan hasil bahwa Kapasitas individu berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Yuhertiana (2016:94) Kapasitas individu pada hakekatnya terbentuk dari proses pendidikan secara umum, baik melalui pendidikan secara formal, nonformal maupun informal. Individu yang berkualitas adalah individu yang memiliki pengetahuan (Yuhertiana, 2016). Terkait dalam proses penganggaran, maka individu yang memiliki cukup pengetahuan akan mampu mengalokasikan sumber daya secara optimal, dengan demikian dapat memperkecil *budgetary slack* (Yuhertiana, 2016:94). Belkai (2017:56) berpendapat bahwa dengan *budgetary slack* manajer lebih kreatif dan bebas melakukan aktifitas operasionalnya, sehingga mengantisipasi ketidakpastian yang mungkin terjadi.

## 2) Pengaruh *Locus Of Control Terhadap Budgetary Slack*

Berdasarkan persamaan regresi di atas, *locus of control* dengan koefisien regresi sebesar 0,346 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *locus of control* akan menyebabkan peningkatan *budgetary slack* (Y) sebesar 0,346 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Berdasarkan pada tabel 4.15 diatas nilai t hitung sebesar 5,698 dan sig t sebesar 0,000. Dengan demikian sig t pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan nilai t hitung  $X_2$  5,698 dan t tabel sebesar 1,992 sehingga t hitung  $>$  t table ( $5,698 > 1,992$ ). Maka  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada pegawai departemen akuntansi dan keuangan PT. Semen Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima dan disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki, maka semakin besar kecenderungan manajer keuangan dan staff keuangan dalam penyusunan anggaran dapat meningkatkan *budgetary slack*, setiap individu yang berpartisipasi dan penganggaran dengan *locus of control* yang tinggi, akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas pekerjaannya, sehingga bisa akan menghindari *budgetary slack*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Putra Yasa (2017) *Locus of Control* (LoC) berpengaruh pada *budgetary slack* yaitu *locus of control* seorang pimpinan BPR maka semakin rendah *budgetary slack* yang dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Eka Yuda Suta Lestara dkk (2016) jika *locus of control* semakin tinggi, maka senjangan anggaran juga semakin tinggi. *Locus of control* berpengaruh positif yaitu 0,492 menunjukkan bahwa *locus of control* mempunyai arah pengaruh positif terhadap senjangan anggaran di SKPD Kabupaten Gianyar, dan pengaruhnya signifikan artinya apabila *locus of control* di SKPD berupa dinas Kabupaten Gianyar semakin meningkat, maka akan meningkatkan senjangan anggaran di SKPD berupa dinas Kabupaten Gianyar dan peningkatannya signifikan.

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Sinaga (2018:134) *locus of control* adalah sampai sejauh mana orang yakin bahwa mereka menguasai nasib mereka sendiri. Dunk dan Nouri (2017) mengemukakan bahwa bila manajer berpandangan bahwa faktor penentu berada dalam kendali individu, maka manajer akan berusaha secara

optimal untuk mempengaruhi organisasi agar dapat mencapai target yang ditentukan. Sebaliknya, bila manajer berpandangan bahwa faktor pengendali berada diluar kendali organisasi, maka manajer akan merasa tidak berdaya untuk menggerakkan organisasi mencapai sasaran yang ingin dicapai dalam anggaran. Dengan demikian, manajer akan termotivasi untuk menciptakan *budgetary slack* serta tindakan penyimpangan lainnya untuk memungkinkan tercapainya sasaran organisasi.

### 3) Pengaruh Kapasitas Individu dan *Locus Of Control* Terhadap *Budgetary Slack*

Berdasarkan hasil statistik secara simultan didapat hasil bahwa kapasitas individu dan *locus of control* secara simultan berpengaruh terhadap *budgetary slack* hal ini dapat dilihat pada tabel 4.16 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai *f* hitung lebih besar dari *f* tabel ( $88,054 > 3,23$ ). Dapat disimpulkan bahwa kapasitas individu dan *locus of control* secara simultan berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rudy Haryanto dan M. Wahyu (2016) didapatkan hasil bahwa Kapasitas individu dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Seorang manajer dengan kapasitas individu yang cukup dan *locus of control* internal akan mengetahui konsekuensi dari tindakan *budgetary slack* yang akan dilakukannya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dwi kriswantini (2017) didapatkan hasil bahwa Berdasarkan Uji F, variabel bebas besarnya nilai signifikan adalah  $0,00 \leq \alpha 0,05$ . Hal ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak (fit).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, interpretasi hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel kapasitas Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada departemen akuntansi dan keuangan PT. Semen Padang.
2. Variabel *lotus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada departemen akuntansi dan keuangan PT. Semen Padang.
3. Variabel kapasitas individu dan *locus of control* secara simultan berpengaruh terhadap *budgetary slack* pada departemen akuntansi dan keuangan PT. Semen Padang.

### b. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya
  - a. Dapat dilakukan dengan metode lain untuk mendapatkan data yang lengkap, misalnya dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.
  - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah responden yang berkerja di PT. Semen Padang.

2. Bagi Kantor PT. Semen Padang

Peningkatan *locus of control* agar dapat menurunkan adanya senjangan anggaran. Kejelasan sasaran anggaran harus diperhatikan pada saat penyusunan anggaran, karena semakin tinggi tingkat kejelasan sasaran anggaran, maka dapat menurunkan senjangan anggaran

Mengingat bahwa kapasitas individu dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk PT. Semen Padang yaitu atasan hendaknya memeriksa kembali anggaran yang diusulkan aparat (bawahan) secara seksama, sehingga timbulnya kesenjangan anggaran dapat diminimalisir.

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada pihak terkait. Hendaknya pihak-pihak terkait tersebut mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Budgetary Slack* dalam penyusunan anggaran.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adisaputro, Gunawan. 2016, Anggaran Perusahaan, Buku I, BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- Bastian, I. 2016. *Akuntansi sektor publik: suatu pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono P dan Ari Purwanti. 2018. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dharmanegara Bagus Agung, Ida. 2016. *Penganggaran Perusahaan Teori and Aplikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu..
- Ellen, Christina, M.Fuad, Sugiarto dan Edy Sukarno. 2017. *Anggaran Perusahaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Gramedia
- Ishak, I. 2015. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat. Jakarta
- Agus Salim Mangguluang. (2016). *Statistik Lanjutan*. Padang: Ekasakti Press.
- Munandar, M. 2018. *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Yogyakarta : BPFE
- Nafarin, M. 2017. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nasehatun, Apandi. 2016. *Budget & Control: Sistem Perencanaan dan Pengendalian Terpadu Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo..
- Prayitno. (2015). *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan Spss*. In *Uji Validitas Dan Reliabilitas*
- Siregar, D. B. 2016. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Populasi Dan Sampel. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*
- Syafri, Sopyan, Harahap. 2015. *Budgeting Perencanaan Lengkap*. Jakarta: PT.Gravindo Persada.

Welsch, Hilton, Gordon. 2006. *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*, diterjemahkan oleh Purwaningsih, Maudy Warow, Edisi 5, Buku I. Jakarta: Salemba Empat.

## Jurnal

- Aqmal, I. U., & Soewarno, N. (2017.). *The Mediating Impact of Psychological Capital and Job Relevant Information on the Influence of Budget Participation against Job Performance*.
- Asak, P. R. A., Yasa, G. W., & Astika, I. B. P. 2016. *Informasi, ketidakpastian lingkungan, budget emphasis, dan kapasitas individu sebagai variabel moderasi terhadap partisipasi anggaran pada budgetary slack*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis
- Bulan, R. F. 2017. *Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Job Relevant Information Serta Implikasinya pada Senjangan Anggaran (Studi pada Pemerintah)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi.
- Falikhatusun, F. 2017. *Interaksi Informasi Asimetri dan Group Cohesiveness dalam Hubungan Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis.
- Febrianty, F., & Febriantoko, J. 2017. *Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), Desentralisasi, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Penyusunan Anggaran*
- Hariyanti, T., & Kuntaryanto, O. 2015. *Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Aimetri Infformasi, Komitmen Organisasi Dan Kejelasan Sasaran Anggaran*
- Kartika, A. 2016. *Pengaruh komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan dalam hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran (Kajian Akuntansi)*.
- Kurnia, R. 2015. *Pengaruh Budgetary Goal Characteristics terhadap Kinerja Manajerial dengan Budaya Paternalistik dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel* Pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII
- Kusniawati, H., & Lahaya, I. A. 2018. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda*. Akuntabel.
- Muhammad, R. 2016. *Akuntabilitas keuangan pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Journal of Accounting and Investment*.
- Putra, D. 2015. *Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja)*. Jurnal Akuntansi.
- Rasuli, M., & Riandalas, Y. 2015. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan*

*Anggaran, Komitmen Organisasi, Kohesivitas Kelompok, dan Asimetri Informasi terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi ....*

- Riansah, L. A. 2016. *Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi dan Kecukupan Anggaran sebagai Variabel Moderating (Studi Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)*
- Sujana, I. K. 2016. *Pengaruh partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi, asimetri informasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap budgetary slack pada. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis.*
- Wardani, A. K. 2014. *Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Studi Kasus Di Desa Ngrambe Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi 2013).*